

Penggunaan Teknik *Team Games Tournament* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa

Biemha Dhea Atykanuri*, Audi Yundayani, Venti Mawarni

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*biemhadhea@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa. Namun, hal itu tidak mudah untuk siswa dikarenakan beberapa masalah, salah satunya adalah kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan teknik *Team Games Tournament* (TGT). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas sepuluh SMK Taruna Bhakti yang terdiri dari 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan skor siswa dalam keterampilan berbicara. Dari siklus 1=50% dan dalam siklus 2=69% dan dalam siklus 3=100%. Selain itu, temuan melalui penggunaan TGT menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat dan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan penelitian, peneliti menyarankan penggunaan teknik TGT dalam meningkatkan kemampuan bahasa terutama kemampuan berbicara.

Kata kunci: *speaking skill, team games tournament.*

PENDAHULUAN

Berbicara adalah salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai karena salah satu kemampuan ini menuntut siswa untuk dapat aktif berkomunikasi, berbagi ide, dan mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan yang terpenting adalah menyampaikannya dengan lancar sehingga dapat dimengerti oleh orang lain dan tidak adanya kesalahpahaman. Dan menguasai kemampuan berbicara adalah aspek terpenting dalam belajar bahasa kedua dan keberhasilan diukur dalam hal keterampilan untuk melakukan percakapan dalam bahasa khususnya dalam bahasa Inggris.

Menurut Kayfets (1992:22) "*speaking is human verbal communication which sets out the ability of utilizing mechanism, that will involve oral production of language is the main concern in speaking*". Yang artinya dengan berbicara memudahkan orang-orang untuk berkomunikasi, berbagi informasi dan mengekspresikan yang mereka rasakan. Dan tidak hanya untuk sebagai komunikasi berbicara juga dapat membuat ikatan dengan orang lain seperti yang dikatakan oleh Donough & Shaw (2003:133) "*there are some reasons for speaking involves expressing ideas and opinions. There are expressing a wish or a desire to do something like negotiating or solving a particular problem or establishing and maintaining social relationship and friendship*". Berdasarkan penjelasan di atas berbicara adalah keterampilan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaan, ide, emosi, keinginan

mereka melalui lisan. Dan bagian dari kehidupan sehari-hari yang penting yang harus dilakukan terus menerus atau berulang-ulang. Hal ini yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi siswa di SMK Taruna Bhakti. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan TGT untuk menjadi solusi dari masalah diatas. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan akan meningkatkan motivasi siswa dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan belajar bahasa Inggris.

Menurut Webb (1989) *“the TGT technique is one technique that can change the atmosphere to be better based on relevant theory and adjusted with the developments in the society, as well as gives contribution to the principle that education should be learner centered”*. TGT adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif untuk menciptakan lingkungan kelas yang efektif di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pengajaran dan secara konsisten menerima dorongan untuk sukses dalam kinerja yang sukses. Teknik TGT menerapkan cara belajar yang berbeda dari biasanya dan siswa merasa lebih mudah untuk belajar berbicara bahasa Inggris. Dalam pembelajaran TGT siswa belajar berbicara lebih mudah dan menyenangkan. Karena menurut Slavin (1995:25) *“TGT technique uses academic games, quizzes, incensement score system where the students as a team representative with another member of team in learning process TGT technique is divided into three parts, they are; teams, game and tournament”*.

TGT adalah pembelajaran yang berfokus pada pengelompokan siswa dengan prestasi tingkat akademik yang berbeda dalam kelompok kecil dalam berkolaborasi yang terdiri dari 4-6 siswa dengan anggota heterogen. Mereka tidak perlu khawatir dan takut untuk membuat kesalahan dalam berbicara karena mereka terlibat dalam kelompok di mana setiap kelompok berisi siswa dengan kemampuan untuk belajar dengan cepat dan lebih mudah untuk memahami pelajaran dengan baik dan siswa lain yang tidak, dan siswa dapat berinteraksi satu sama lain dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik TGT dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Taruna Bhakti Depok yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai pada bulan April 2020. Desain yang digunakan pada penelitian adalah design tindakan kelas (PTK) berdasarkan teori Kemmis & Mc Taggart (2013) yang memiliki 4 tahap penting yaitu: *planning, acting, observing* dan *reflecting*.

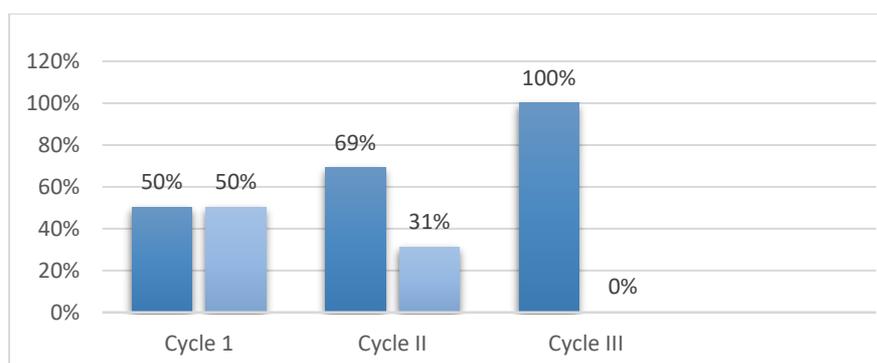
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini meliputi lembar observasi kolaborator untuk peneliti, lembar observasi kolaborator untuk siswa dan lembar observasi peneliti untuk siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 3 siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan di ruangan kelas. Teknik pada penelitian ini menggunakan Teknik

TGT yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Pada proses pembelajaran siswa secara berkelompok berdiskusi dan bermain akademik games yang berkompetisi untuk mendapatkan poin dan mendapatkan reward. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk peneliti dan siswa. Lembar observasi ini untuk menilai bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung.

Pada siklus I proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dikarenakan siswa baru mengenal teknik TGT dan masih kesulitan untuk memahami proses pembelajaran dan motivasi masih kurang yang berpengaruh terhadap hasil tes. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dimana dari standar KKM yang ditentukan yaitu 76 dalam tes siklus 1 dari 36 siswa hanya 50% siswa atau 18 siswa yang dapat melampaui nya dengan nilai rata-rata 73,47. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup baik sebanyak 69% siswa atau 25 siswa dapat melampaui KKM dan 31% atau 11 siswa masih dibawah KKM. Pada siklus ke III ini terjadi peningkatan yang signifikan dimana 100% siswa atau sebanyak 36 siswa dapat melewati KKM dengan nilai rata-rata 83,11.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan hasil yang diperoleh dalam tiga siklus, kemampuan berbicara siswa telah mencapai nilai kelulusan minimal standar (KKM), dan semuanya dinyatakan lulus. Sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas karena proses belajar mengajar telah selesai. Setelah penerapan teknik TGT di kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka menggunakan TGT teknik, dan dari hasil wawancara mereka senang belajar bahasa inggris menggunakan teknik TGT, mereka mengatakan sangat menyenangkan dan mereka lebih percaya diri dan nilai mereka yang meningkat.



Gambar 1. Hasil Keterampilan Berbicara Tiap Siklus

Hasil tes dari kemampuan berbicara pada siswa kelas X SMK Taruna Bhakti Depok mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan menggunakan teknik TGT siswa lebih termotivasi dan percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Peningkatan dari setiap siklus dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I masih belum berjalan baik, dengan KKM 76 dari 36 siswa

sebanyak 50% atau 18 siswa yang dapat melampaui KKM dengan nilai rata-rata 73,47. Dan 50% siswa atau 18 siswa yang belum melampaui KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu, sebanyak 69% siswa atau 25 siswa dapat melampaui KKM dan 31% siswa atau 11 siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus terakhir atau siklus III terjadi peningkatan yang sangat baik yaitu semua siswa atau 100% siswa mencapai KKM. Dan dinyatakan berhasil.

Hasil observasi, sebagian besar siswa pada siklus pertama masih belum percaya diri untuk berbicara dan siswa tidak kooperatif dan berpartisipasi dalam kelompok mereka. Jadi, para siswa pasif selama proses belajar mengajar. Pada siklus kedua hingga siklus ketiga siswa menunjukkan bahwa mereka lebih percaya diri dan dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik. Sebagian besar siswa dapat bekerja sama dan berpartisipasi dengan kelompok mereka dan mereka juga memperhatikan penjelasan peneliti selama kelas. Beberapa dari mereka mulai mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

Terkait temuan penelitian sebelumnya, Sadirman (2012) "*menyatakan bahwa saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong pembelajaran siswa*". Dapat dikatakan bahwa penelitian ini jelas mendukung temuan sebelumnya, yang menjelaskan bahwa menggunakan teknik TGT, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan banyak permainan akademik, mampu memotivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Karena teknik mengajar ini memberikan aturan dan strategi untuk bersaing sebagai individu setelah mereka mendapat bantuan dari kelompok mereka. mereka membangun ketergantungan atau kepercayaan dalam tim mereka yang memberi mereka kesempatan untuk merasa percaya diri ketika mereka harus berkompetisi di turnamen.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan teknik TGT dapat meningkatkan skill berbicara siswa di SMK Taruna Bhakti kelas sepuluh, Depok. (1). Kemampuan berbicara adalah keterampilan produktif dan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa harus komunikatif dan interaktif untuk mencapai keterampilan berbicara. Namun pada kenyataannya, para siswa memiliki beberapa masalah penguasaan keterampilan berbicara seperti kurang percaya diri dan motivasi rendah. Itu terjadi karena siswa kurang dalam kosakata penguasaan dan tata bahasa. Jadi, mereka membutuhkan teknik belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Peneliti memilih teknik TGT untuk menyelesaikan masalah siswa berbicara keterampilan. (2). Menggunakan teknik TGT dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Teknik TGT menerapkan cara belajar yang berbeda dari biasanya dan siswa merasa lebih mudah untuk belajar berbicara bahasa Inggris. Dalam pembelajaran TGT siswa belajar berbicara lebih mudah dan menyenangkan. Mereka tidak perlu khawatir dan takut untuk membuat kesalahan dalam berbicara karena mereka terlibat dalam kelompok di mana setiap kelompok berisi siswa dengan kemampuan untuk belajar dengan cepat dan lebih mudah untuk memahami pelajaran dengan baik dan siswa lain yang tidak, dan siswa dapat berinteraksi satu sama lain dengan baik. Jadi, para siswa lebih percaya diri untuk berbicara tanpa takut melakukan kesalahan. (3). Persepsi siswa tentang menggunakan teknik TGT dalam proses belajar mengajar itu bagus. Motivasi dan

kepercayaan diri siswa adalah peningkatan. Mereka mengatakan menggunakan teknik TGT dalam proses belajar sangat menarik dan menyenangkan. Para siswa dapat berinteraksi dan saling membantu. Mereka memiliki banyak waktu untuk berlatih sampai mereka merasa siap dan percaya diri untuk menyajikannya.

REFERENSI

- Kayfets, J. (1992). *Speaking Effectively*. Boston: Heinle Publisher.
- McDonough, J., & Shaw, C. (2003). *Materials and Methods ELT*. Melbourne: Blackwell Publishing.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. New Jersey: Pearson Education.
- Webb, N. (1989). Peer Interaction and Learning in Small Groups. *International Journal of Educational Research*.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.